BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menumbuhkan karakter kepahlawanan diambil menjadi judul penelitian berdasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Plus Al Ittihad Cianjur, dimana banyak siswa dan siswi yang kurang memiliki internalisasi karakter kepahlawanan. Hal ini dikarenakan pembelajaran sejarah belum menerapkan pedagogik kreatif sehingga internalisasi mengenai sosok pahlawan belum terlaksana dengan baik. Sedangkan pada generasi milineal saat ini harus dilakukan edukasi secara terbuka sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara nyata demi mewujudkan generasi milineal yang memiliki percaya diri yang baik, aktif, kreatif harus lebih diberikan pemahaman yang kuat mengenai pahlawan. Maka perlu adanya pendidikan karakter untuk mengantisipasi dan meminimalisir perilaku setiap individu milineal agar tidak mengikuti setiap budaya luar yang masuk.

Masalah lain yang menjadi keresahan adalah kurangnya perhatian guru menerapkan pedagogik kreatif dimana pendidikan di sekolah lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan (intelegensi) daripada pengembangan kreativitas. Sedangkan, keduanya sama pentingnya untuk mencapai suatu keberhasilan dalam belajar. Sebab utama kurangnya perhatian dunia pendidikan terhadap kreativitas terletak pada kesulitan dalam merumuskan konsep kreativitas itu sendiri serta bagaimana akan menerapkan pedagogik kreatif dalam kelas

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan oleh (Munandar, 2002, hlm. 25) bahwa banyak orang menganggap bahwa kreativitas hanya dapat diajarkan jika dikaitkan dengan bidang subjek (mata ajaran) tetentu namun hal ini tidak benar karena kreativitas dapat diajarkan dalam " *content free*". Pembelajaran efektif dan inovatif dapat diadaptasi dari model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Selanjutnya (Ramadhan, 2007, hlm. 3) menjelaskan untuk membangun metode pembelajaran efektif dan inovatif bisa dilakukan dengan cara mengakomodir setiap karakteristik diri siswa. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing siswa contohnya saja sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan pengelihatan, *auditory* atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, diantaranya menbangun rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Selain itu, berdasarkan pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku *leading* sektor pendidikan nasional yang berperan penting dalam mewujudkan kualitas SDM Indonesia, menindaklanjutinya dengan mengeluarkan berbagai kebijakan penting, diantaranya kebijakan pendidikan "Merdeka Belajar", Program Merdeka Belajar menurut Mendikbud akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang fokus pada meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana arahan bapak presiden dan wakil presiden. Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia suasana yang *happy*, bahagia bagi peserta didik maupun para guru.

Bahkan dalam hal RPP, berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019, tentang Penyederhanaan RPP, isinya meliputi: (1) penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa; (2) Dari 13 komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assesment)* yang wajib dilaksanakan

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

oleh guru, sedangkan sisanya hanya sebagai pelengkap; dan (3) Sekolah, Kelompok Guru Mata Pelajaran dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP) dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar siswa (https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar). (Diunduh: 17 Agustus 2020: Tersedia: Online).

Berdasarkan penjelasan tersebut, pembelajaran sejarah merupakan wadah yang sangat tepat dalam upaya menumbuhkan karakter kepahlawanan pada generasi milineal yang sesuai dengan kebijakan merdeka belajar yang dirasa sangat penting untuk dikaji. Sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat berkaitan dengan pengembangan serta pembinaan sikap kebangsaan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, berjiwa demokratis, dan patriotisme. Dalam pelajaran sejarah terdapat nilai-nilai yang sangat khas dan membedakannya dengan mata pelajaran lain. Menurut (*Kochhar*, 2008, hlm. 64) bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran sejarah dapat dikelompokkan menjadi nilai keilmuan, nilai informatif, nilai etis, nilai budaya, nilai politik, nilai nasionalisme, nilai internasional, dan nilai kerja. Dengan mempelajari sejarah, peserta didik dapat memahami berbagai peristiwa di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional.

Pembelajaran sejarah bisa menjadi wadah untuk dapat menumbuhkan karakter kepahlawanan siswa melalui pedagogik kreatif. Hal ini senada dengan pernyataan (Kartodirdjo: 1992) bahwa belajar sejarah merupakan pintu untuk mempelajari dan menemukan hikmah terhadap apa yang sudah terjadi. Belajar sejarah adalah belajar tentang kemanusiaan dalam segala aspeknya. Belajar sejarah akan melahirkan kesadaran tentang hakekat perkembangan budaya dan peradaban manusia, hasil belajar inilah yang kemudian dikenal sebagai kesadaran sejarah (*historical consciousness*). Dalam dokumen kurikulum pendidikan nasional, tujuan mata pelajaran sejarah dijabarkan dengan *detail*, ironisnya tujuan ini seolah hanya menjadi referensi. Mata pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional (Permendiknas, Nomer 22 tahun 2006)

Selain itu, dijadikannya sejarah sebagai mata pelajaran di sekolah pada dasarnya bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang (Isjoni, 2007, hlm. 72). Pada tingkatan SMA/MA/SMK tujuan pembelajaran sejarah sudah berkembang mengarah kepada pemahaman secara mendalam berbagai peristiwa sejarah yang dianggap penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, kepedulian sosial dan semangat kebangsaan. Pada dasarnya tujuan pelajaran sejarah di SMA/MA/SMK adalah:

1. Mengembangkan kemampuan berpikir kronologis, kritis dan kreatif
2. Membangun kepedulian sosial
3. Mengembangkan semangat kebangsaan
4. Membangun kejujuran, kerja keras, dan tanggungjawab
5. Mengembangkan rasa ingin tahu (Hasan, 2011 : 7).

Disamping untuk membentuk karakter peserta didik, pelajaran sejarah yang diberikan di sekolah dituntut untuk membuat peserta didik menjadi sedekat mungkin dengan masyarakat, karena sejarah yang diajarkan beserta nilai-nilai yang terkandung didalamnya diambil dari suatu peristiwa sejarah yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian pelajaran sejarah juga bisa digunakan sebagai suatu sarana untuk mempertahankan identintas dan karakter bangsa dan

terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini senada dengan pernyataan Hidayatullah (2010 : 23) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan, idealnya penerapan pendidikan karakter dilembaga pendidikan diintegrasikan dengan mata pelajaran yang memiliki muatan kearifan lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa. Adapun tujuan pendidikan karakter Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 4)

> pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan pada era globalisasi ini bahwa jiwa, semangat dan nilai-nilai patriotisme tentang pahlawan sangat penting untuk ditumbuh kembangkan meskipun dalam bentuk dan kemasan yang berbeda, yaitu dalam upaya membangun watak dan kepribadian bangsa. Apalagi di tengah-tengah situasi globalisasi sekarang ini perubahan-perubahan yang begitu cepat menjadikan nilai-nilai kepahlawanan itu terasa pudar di dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Maka, pada era globalisasi ini menumbuhkan karakter kepahlawanan begitu sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman dimana menumbuhkan karakter kepahlawanan bukan dengan meminta siswa untuk berperang atau mengangkat senjata melainkan bagaimana bersikap dan menjadi pribadi yang memberi dampak positif dalam bidang apapun yang sesuai dengan indikator karakter kepahlawanan yang diharapkan.

Oleh karena itu, di era merdeka belajar yang sesuai untuk generasi milineal saat ini diperlukan kreativitas guru saat akan melakukan pembelajaran sejarah ketika menumbuhkan karakter kepahlawanan guna dapat terwujudnya generasi milineal yang memiliki karakter bangsa kuat serta siap melangkah menuju Indonesia yang lebih baik. Maka, Berdasarkan uraian tersebut menumbuhkan karakter kepahlawanan dapat menjadi solusi untuk mengatasi keresahan yang ditemukan di SMA Plus Al Ittihad khususnya serta umumnya bisa mengatasi rendahnya internalisasi karakter kepahlawanan sehingga generasi muda milineal dapat memiliki karakter kepahlawanan yang baik.

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut. Maka masalah penelitian ini adalah "Bagaimana menumbuhkan karakter kepahlawanan siswa melalui pedagogik kreatif dalam pembelajaran sejarah". Fokus kajian penulisan dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan karakter kepahlawanan siswa melalui pedagogik kreatif di SMA Plus Al Ittihad Cianjur?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan karakter kepahlawanan siswa melalui pedagogik kreatif di SMA Plus Al Ittihad Cianjur?
3. Bagaimana hasil-hasil yang dicapai siswa dalam menumbuhkan karakter kepahlawanan siswa melalui pedagogik kreatif di SMA Plus Al Ittihad Cianjur?
4. Adakah kendala serta solusi mengenai menumbuhkan karakter kepahlawanan siswa melalui pedagogik kreatif di SMA Plus Al Ittihad Cianjur ?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan. Maka tujuan penulisan yang diharapkan antara lain untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan guru dalam upaya menumbuhkan karakter kepahlawanan siswa dengan menggunakan pedagogik kreatif dalam pembelajaran sejarah di SMA Plus Al Ittihad Cianjur.
2. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam upaya menumbuhkan karakter kepahlawanan siswa dengan menggunakan pedagogik kreatif di SMA Plus Al Ittihad Cianjur.
3. Menganalisis hasil-hasil yang dicapai oleh siswa dalam penanaman karakter kepahlawanan siswa di SMA Plus Al Ittihad Cianjur.

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

4. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan karakter kepahlawanan siswa dengan menggunakan pedagogik kreatif di SMA Plus Al Ittihad Cianjur.

1.4 Manfaat Penulisan

Berdasarkan pemaparan tujuan penulisan, Maka manfaat penulisan yang diharapkan dari adanya kajian tulisan ini adalah:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penulisan ini dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat membantu dalam pembelajaran, yaitu khususnya dalam memupuk generasi muda supaya dapat tumbuh karakter kepahlawanannya dan memahami nilai-nilai sejarah pada umumnya, memupuk kesadaran sejarah dengan menjiwai tokoh – tokoh sejarah yang cukup familiar pada siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat digunakan sebagai bahan alternatif untuk menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif, menarik untuk siswa dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat membuat pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan aktif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penulisan ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah untuk dapat mengambil suatu kebijakan yang tepat dalam menggunakan strategi metode pembelajaran yang bisa untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik sehingga pembelajaran sejarah dengan menggunakan pedagogik kreatif dapat terlaksana dengan baik.

2. Manfaat Teoritis

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pembelajaran sejarah terutama mengenai menumbuhkan karakter kepahlawanan dengan menggunakan pedagogik kreatif.
b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pembelajaran sejarah, yaitu membuat inovasi penggunaan metode pembelajaran sejarah melalui pedagogik kreatif yang dapat menumbuhkan karakter kepahlawanan.
c. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menumbuhkan karakter kepahlawanan dalam pembelajaran sejarah.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Bab I membahas mengenai pendahuluan. Dalam bab ini terdapat beberapa sub bab yang membahas mengenai latar belakang yang diungkapkan peneliti tentang permasalahan yang terjadi. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II membahas kajian pustakan. Dalam bab ini peneliti membahas kajian pustaka yang mendasari penelitian ini, di mana dalam bab ini peneliti melakukan berbagai kajian dari berbagai sumber yang relevan serta sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Bab III membahas mengenai metodologi penelitian. Dalam bab ini peneliti membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, sasaran penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan data serta analisisis dan validasi data.

Bab IV membahas mengenai pembahasan dan hasil penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai temuan penelitian diserta pembahasan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah.

Bab V membahas mengenai kesimpulan dan saran. Dalam bab ini dikemukakan mengenai bagaimana kesimpulan serta saran atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu

Mutiara Fitriyanti, 2020
MENUMBUHKAN KARAKTER KEPAHLAWANAN SISWA MELALUI PEDAGOGIK KREATIF DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu| perpustakaan upi.edu